

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan watak, perilaku masyarakat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Seperti dalam UUD 1945 tentang tujuan pendidikan yang dituangkan dalam Undang-undang no. 20 tahun 2003 pasal 3 menyebutkan, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

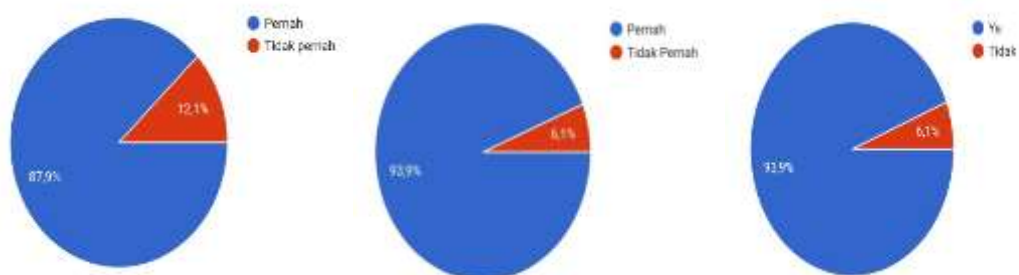
Seperti yang dijelaskan dalam tujuan pendidikan tersebut bahwasanya keberhasilan pendidikan tidak hanya dilihat dari ilmu pengetahuan saja akan tetapi dilihat juga dalam segi akhlak mulia peserta didik. Sebagai seorang peserta didik kita dituntut untuk mendapatkan hasil yang memuaskan serta dituntut mempunyai akhlak yang baik juga. Khususnya menjadi seorang mahasiswa yang dimana beban mahasiswa menjadi lebih berat dibandingkan dengan siswa. Karena mahasiswa tidak hanya dituntut berakhlak mulia dan mendapatkan hasil yang memuaskan saja akan tetapi dituntut pula untuk menjadi panutan bagi masyarakat sekitar.

Akan tetapi kebanyakan mahasiswa sekarang menjadikan tujuan pendidikan itu menjadi lebih sempit dan hanya berpikiran bagaimana caranya mendapatkan nilai yang tinggi. Oleh karena itu apabila orientasi peserta didik atau mahasiswa hanya berfokus pada nilai yang tinggi maka peserta didik akan mengabaikan yang namanya proses pembelajaran yang baik, mereka akan lebih fokus kepada bagaimana cara mendapatkan nilai tinggi yang akan tertera pada ijazah atau bukti kelulusan.

Akibat dari sempitnya tujuan pendidikan yang dipikirkan oleh mahasiswa akan menimbulkan berbagai cara untuk bagaimana mendapatkan nilai yang tinggi yang mana hal tersebut akan ada sisi negatifnya seperti contohnya mereka akan

melakukan yang namanya perilaku kecurangan akademik baik itu menyontek atau melakukan kegiatan plagiarisme untuk menghasilkan nilai yang memuaskan.

Masalah kecurangan akademik merupakan suatu masalah yang sering terjadi di dalam dunia pendidikan baik di Indonesia maupun di luar negeri. Sebagai salah satu contohnya adalah yang terjadi di Australian National University pada tahun 2020 yang di lansir dalam Kontan co.id menyebutkan bahwa terjadi kasus perilaku kecurangan akademik yakni perilaku mencontek yang dilakukan oleh satu kelas di universitas tersebut. Seperti halnya yang terjadi di Universitas Siliwangi setelah melakukan Pra-Penelitian terkait perilaku kecurangan akademik yang terjadi di angkatan 2019 pada Jurusan Pendidikan Ekonomi ditemukan bahwa tingkat perilaku kecurangan akademik di Jurusan Pendidikan Ekonomi khususnya di angkatan 2019 sangat lah tinggi. Berdasarkan hasil Pra-penelitian yang dilakukan kepada 33 Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2019 ditemukan bahwa masih terdapat perilaku kecurangan akademik yang pernah mereka lakukan diantaranya yaitu mencontek dan plagiasi. Yang dimana sebesar 87,9% mereka pernah melakukan perilaku mencontek, 93,9% mereka pernah melakukan kegiatan plagiasi atau mengutip tanpa menuliskan sumbernya dan 93,9% mereka pernah melihat perilaku kecurangan akademik semasa perkuliahan.



Sumber : Hasil Pra-Penelitian

Gambar 1

Tingkat Data Mahasiswa yang melakukan

Perilaku Mencontek, Plagiasi dan melihat perilaku kecurangan akademik

Kecurangan akademik ini merupakan sebuah perilaku yang merugikan bagi mahasiswa maupun instansi mereka, karena mereka akan mendapatkan sanksi dari apa yang mereka lakukan dalam dunia pendidikan. Perilaku kecurangan

akademik ini disebabkan oleh pribadi mahasiswa tersebut seperti yang dijelaskan menurut Wardana, Sulindawati, dan Sujana (2017:2) “perilaku kecurangan akademik dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.” Faktor internal yang dimaksud diantaranya yaitu motivasi belajar dan *Fear of failure* atau rasa takut akan kegagalan. Menurut Hamalik (Wardana, Sulindawati, & Sujana 2017:2) “Motivasi didefinisikan sebagai suatu dorongan atau kehendak atau keinginan yang menyebabkan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu.” Dengan motivasi yang tinggi akan mencapai tujuan tertentu khususnya dalam dunia pendidikan yaitu nilai yang tinggi. Seseorang akan melakukan hal apapun untuk mencapai tujuan tersebut baik itu dengan cara yang positif ataupun dengan cara yang negatif seperti dengan melakukan yang namanya perilaku kecurangan akademik.

Menurut Steinmayr & Spinath (Fatimah D.G., 2018:48) “*Fear of failure* atau ketakutan akan kegagalan memiliki keterkaitan dengan emosi negatif dan ketakutan pada situasi pencapaian yang diluar dari kemampuan diri individu tersebut walaupun kegagalan tersebut belum benar-benar terjadi.” Dalam kalimat yang dijelaskan itu bisa kita simpulkan bahwa *fear of failure* merupakan rasa ketakutan yang terjadi dalam diri sendiri akan kegagalan sesuatu hal. Hal ini bisa disebabkan oleh tekanan yang ada baik dalam diri sendiri atau dari luar. Dan hal ini akan mendorong orang tersebut untuk mengambil sebuah keputusan yang memiliki resiko rendah dan memberikan hasil yang memuaskan, salah satunya untuk mendapatkan hasil yang memuaskan yaitu dengan melakukan kecurangan akademik.

Sedangkan Faktor eksternal yang dimaksud diantaranya adalah lingkungan teman sebaya. Menurut Santrock (Sahadewa D. A., 2017:31) “Teman Sebaya (*Peer*) adalah mahasiswa yang memiliki tingkat kematangan atau usia yang sama dengan mahasiswa lain. Teman sebaya merupakan salah satu faktor yang menjadi penentu dalam sikap atau perilaku seseorang, karena teman sebaya terkadang memberikan motivasi dan kepercayaan diri kepada seseorang.” Oleh karena itu apabila seseorang yang mempunyai teman sebaya yang sifatnya yang membiasakan terkait perilaku kecurangan akademik maka akan memicu kepada yang lainnya

menjadi seperti apa yang mereka lakukan. Dan ini akan menggiring seseorang kepada sesuatu hal yang sama dengan apa yang dilakukan oleh teman sebaya itu sendiri.

Berdasarkan uraian tersebut masalah terkait perilaku kecurangan akademik ini sangat urgent untuk diteliti karena apabila hal ini terus dibiarkan akan menimbulkan sebuah hal yang menjadi kebiasaan yang dilakukan oleh mahasiswa di lingkup akademis di negara kita oleh karena itu peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH *FEAR OF FAILURE*, LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK.”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penulisan penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana Pengaruh *Fear Of Failure* terhadap Perilaku Kecurangan Akademik?
2. Bagaimana Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Perilaku Kecurangan Akademik?
3. Bagaimana Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Perilaku Kecurangan Akademik?
4. Bagaimana Pengaruh *Fear Of Failure*, Lingkungan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar terhadap Perilaku Kecurangan Akademik?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Pengaruh *Fear Of Failure* terhadap Perilaku Kecurangan Akademik.
2. Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Perilaku Kecurangan Akademik.
3. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Perilaku Kecurangan Akademik.
4. Pengaruh *Fear Of Failure*, Lingkungan Teman Sebaya dan Motivasi belajar terhadap Perilaku Kecurangan Akademik.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperhatikan terkait perilaku kecurangan akademik dan dapat memberikan wawasan serta pengetahuan untuk meminimalisir perilaku kecurangan akademik dari hasil penelitian lapangan dan mendapat pengalaman dalam mengimplemestasikan ilmu yang diperoleh selama kuliah.

2. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan mengenai perilaku kecurangan akademik didalam dunia pendidikan. Serta memberikan bagaimana meminimalisir terjadinya perilaku kecurangan akademik di dalam kampus.

3. Bagi Jurusan Pendidikan Ekonomi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber referensi ilmu pengetahuan dari hasil penelitian lapangan, khususnya bagi mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi. Dan menjadi bahan pertimbangan terkait pembuatan kebijakan mengenai peraturan akademik khususnya yang berkaitan dengan perilaku kecurangan akademik.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan bermanfaat sebagai salah satu bahan informasi, khususnya bagi peneliti yang akan membahas serta mengembangkan lebih lanjut tentang masalah yang sama dengan objek yang berbeda.